

## PENGARUH CAR, NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS STUDI PADA BPD PULAU SULAWESI

Dhea Hervina Subiyakta<sup>a\*</sup>, Aris Soelistyo<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jln. Raya TlogoMas No.246, Indonesia.

\* Corresponding author: [dheahervs@gmail.com](mailto:dheahervs@gmail.com)

Artikel Info	Abstrak
<p><b>Article history:</b>            Received 22 Juni 2021            Revised 27 Agustus 2021            Accepted 2 September 2021            Available online 17 September 2021</p>	<p><i>The Regional Development Bank is one of the banking institutions in Indonesia where ownership of shares is in the hands of the Regional Provincial Government. The measurement of the level of profitability can use the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Loan To Deposit Ratio (LDR). The study was conducted to determine the effect of the capital adequacy ratio, non-performing loan, and loan to deposit ratio on the profitability of Regional Development Banks (BPD) in Sulawesi Island. The data used is inferior data obtained indirectly through the official website of each Regional Development Bank. Research testing is done by using panel data regression. The results of the research test found that based on the F statistical test, a probability value of 0.000416 was obtained, indicating that the CAR, NPL and LDR variables had a significant effect on ROA simultaneously. While in the T test, the Capital Adequacy Ratio variable has a positive and significant effect on the profitability of Regional Development Banks in Sulawesi Island. Meanwhile, the other two variables, namely the Non-Performing Loan and Loan To Deposit Ratio have a positive and insignificant effect on the profitability of Regional Development Banks in Sulawesi Island.</i></p>
<p><b>Keywords:</b>            Bank; Regional Development Bank; Capital Adequacy Ratio; Non Performing Loan; Loan To Deposit Ratio; Profitability.</p> <p>JEL Classification; bisa ditelusur dengan mengklik link berikut :            E50, G20</p>	

### INTRODUCTION

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah berganti menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menuturkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang menampung dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat baik dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam bentuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank merupakan institusi yang memiliki fungsi sebagai intermediasi, membantu jalannya sistem pembayaran serta sebagai institusi yang menjadi instrumen penting dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Dengan adanya fungsi tersebut, maka bank menjadi salah satu prasyarat bagi suatu kondisi perekonomian yang sehat (Margaretha & Setiyaningrum, 2011). Fungsi dari intermediasi bank dapat dikatakan berlangsung dengan baik apabila pihak penyimpan dana dan peminjam dana memiliki kepercayaan satu sama lain (Warjiyo & Solikin, 2004). Terdapat banyak lembaga perbankan di Indonesia yang dapat menggerakkan kondisi perekonomian, tidak terkecuali Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang dimana memiliki peran sebagai pemangku

keuangan pada suatu daerah di Indonesia sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah. Pendirian Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki tujuan yaitu mengakomodasi pembangunan daerah secara merata ke seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Terdapat 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tersebar di seluruh Indonesia yang dimana telah berkontribusi dalam pembangunan daerah. Salah satunya yaitu Bank Pembangunan Daerah yang berada di Pulau Sulawesi. Adanya operasional bank yang terus berjalan menjadi salah satu tujuan perbankan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimum. Adanya profitabilitas dalam suatu usaha memiliki arti yang penting, yaitu untuk mempertahankan kesinambungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang lama serta memiliki peluang yang baik untuk masa depan. Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang paling tepat dalam mengukur operasional suatu bank. Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh akan profitabilitas suatu bank, diantaranya yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian (Karimah, 2018) mengenai Analisis Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Pulau Kalimantan menunjukkan bahwa Pada BPD Pulau Kalimantan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh signifikan bernilai positif terhadap ROA. Sedangkan pada hasil uji BOPO, ditunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan bernilai negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa apabila LDR menghadapi peningkatan maka ROA akan ikut meningkat, dan apabila BOPO menghadapi peningkatan maka akan terjadi penurunan nilai terhadap ROA. Penelitian sejenis dilakukan oleh (Riski, 2013) tentang Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan menjelaskan bahwa hasil pengujian NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan nilai NPL yang naik turun sehingga mempengaruhi perolehan ROA. Apabila semakin rendah NPL maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan. Hasil uji CAR memiliki pengaruh tidak signifikan bernilai positif. Pada hasil uji LDR, memiliki hasil bahwa LDR berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap ROA. Rasio yang semakin tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar yang akan meningkatkan profitabilitas. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Bernardin, 2016) mengenai Pengaruh CAR dan LDR Terhadap *Return On Assets* dapat diketahui bahwa CAR berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila CAR meningkat, maka tingkat laba yang digambarkan oleh ROA akan ikut meningkat. Peningkatan CAR pada bank dapat memberikan dampak berupa peningkatan kepercayaan dari masyarakat kepada bank. Hasil uji LDR

menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan akan tetapi memiliki nilai positif terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa LDR dan ROA tidak akan bisa meningkat secara bersamaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Julita, 2016) tentang Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI memiliki hasil bahwa pengujian NPL terhadap ROA memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai NPL, maka nilai ROA akan menurun. Sedangkan untuk hasil uji CAR terhadap ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila kedua variabel NPL dan CAR diuji secara bersamaan terhadap ROA, maka akan mendapatkan hasil bahwa kedua variabel berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Penelitian terakhir oleh (Octaviani, 2018) mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki hasil bahwa NPL berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kecukupan modal bank cukup mampu untuk menaikkan jumlah laba. Hasil uji LDR berpengaruh signifikan dengan nilai negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian secara bersamaan diketahui bahwa kedua variabel independen, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai koefisien determinasi sebesar 69,6% yang berarti bahwa variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Rasio* mempengaruhi sebesar 69,6% terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Rasio* dapat dijadikan pertimbangan dalam mengukur profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2015.

Berdasarkan pembahasan dari penelitian terdahulu, maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada variabel penelitian berupa CAR, NPL dan LDR terhadap ROA. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu terletak pada sampel penelitian dimana peneliti terdahulu menggunakan sampel berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek (BEI) dan Bank BUMN, sedangkan pada penelitian saat ini, perusahaan perbankan yang digunakan yaitu Bank Pembangunan Daerah (BPD). Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memutuskan untuk mengambil rumusan masalah berupa, bagaimana pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Sulawesi Tahun 2012-2019. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Sulawesi Tahun 2012-2019.

## RESEARCH METHODS

Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah penggunaan akan sistematis data terstruktur dalam bentuk digital dan analisis statistik (Sugiyono, 2016). Adapun data yang digunakan yaitu data inferior yang diperoleh secara tidak langsung melalui situs resmi masing-masing Bank Pembangunan Daerah yang berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) Bank Pembangunan Daerah di Pulau Sulawesi dengan periode 2012-2019. Pada penelitian ini populasi yang digunakan berupa 4 Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Sulawesi (Bank SolutGo, Bank Sulteng, Bank Sultra dan Bank SulSelBar) dengan berdasarkan kriteria berikut:

1. Tersedia data laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah dengan periode operasional perbankan 2012-2019.
2. Operasional Bank Pembangunan Daerah masih berjalan saat penelitian dilakukan (tahun 2012-2019).

Pemilihan objek penelitian tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa perbankan di Indonesia tidak hanya Bank BUMN dan Bank Swasta. Terdapat pula Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang memiliki peran sebagai pemangku keuangan pada suatu daerah di Indonesia sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1962. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkesinambungan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu hingga laporan keuangan baik triwulan maupun tahunan yang dapat ditemukan pada situs resmi masing-masing Bank Pembangunan Daerah (BPD). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 (empat) data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi data panel. Adapun model persamaan analisis regresi data panel yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPL_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas / *Return On Asset* (ROA)
- $\alpha$  = *Intercept*
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*/Rasio Kecukupan Modal
- NPL = *Non Performing Loan*/Kredit Bermasalah
- LDR = *Loan To Deposit Ratio*/Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan
- $\varepsilon$  = *Error Term*
- i = Menunjukkan Subjek ke-i
- t = Menunjukkan Tahun ke-t

## 1. Metode Regresi Data Panel

Pada regresi data panel terdapat tiga model pendekatan, yaitu :

a. *Model Common Effect (CE)*

Model *Common Effect* atau Model Efek Umum adalah model yang amat lugas yang memperkirakan bahwa tidak terdapat heterogenitas (intersep yang serupa) antar peubah yang tidak terobservasi, dikarenakan seluruh heterogenitas sudah diuraikan oleh variabel bebas. Pertimbangan patokan model CE mempertimbangkan teknik OLS. Berikut rumus *Model CE*:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{it} + u_{it} \dots \dots \dots (2)$$

b. *Model Fixed Effect (FE)*

Model *Fixed Effect* atau Model Efek Tetap diduga bahwa termuat keheterogenan antar individu yang tidak terboservasi. Koefisien slope memiliki nilai tetap, akan tetapi nilai dari intercept tidak tetap. Pertimbangan patokan model FE dapat memaki teknik *Least Square Dummy Variabel* (Variabel Dummy Kuadrat Terkecil) ialah dengan menambahkan variabel dummy yang kompatibel dengan masing-masing nilai variabel bebas. Berikut rumus *Model FE*:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{it} + u_{it} \dots \dots \dots (3)$$

c. *Model Random Effect (RE)*

Model *Random Effect* atau Model Efek Acak mempunyai diskrepansi karakteristik individu dengan waktu di akomodasikan pada *error* dalam model. Pertimbangan patokan model RE dapat menggunakan teknik *Generalized Least Square*. Berikut rumus *Model Random Effect*:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{it} + u_{it} \dots \dots \dots (4)$$

2. Pemilihan Model Estimasi

Terdapat 3 (tiga) model pemilihan estimasi regresi data panel, diantaranya:

a. Uji *Chow*

Pada uji ini, memiliki tujuan untuk memilih model analisis data yang dipakai. Uji ini dipakai untuk pilih model terbaik antara Model Efek Umum (CE) dengan Model Efek Tetap (FE). Hipotesis yang diuji oleh model *Chow*, yaitu:

H<sub>0</sub> = Model Efek Umum (CE) lebih tepat

H<sub>1</sub> = Model Efek Tetap (FE) lebih tepat

Jika nilai yang diperoleh dari uji *Chow* membuktikan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima atau model efek umum (CE) lebih cocok. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima atau lebih tepat menggunakan model efek tetap (FE).

b. Uji *Hausman*

Pada uji ini, memiliki tujuan untuk memilih model analisis data antara Model Efek Tetap (FE) dengan Model Efek Acak (RE). Hipotesis dalam uji *Hausman*, yakni:

$H_0$  = Model Efek Acak (RE) lebih tepat

$H_1$  = Model Efek Tetap (FE) lebih tepat

Jika nilai yang diperoleh dari uji *Hausman* membuktikan nilai probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau model efek acak (RE) lebih cocok. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima atau lebih tepat menggunakan model efek tetap (FE).

c. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Pada uji ini, memiliki tujuan untuk memilih model analisis data antara Model Efek Umum (CE) dengan Model Efek Acak (RE). Hipotesis dalam uji *LM*, yakni

$H_0$  = Model Efek Umum (CE) lebih tepat

$H_1$  = Model Efek Acak (RE) lebih tepat

Jika nilai yang diperoleh dari uji *LM* membuktikan nilai probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau model efek umum (CE) lebih cocok. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima atau lebih tepat menggunakan model efek acak (RE).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat secara bersamaan, dan untuk menguji apakah model regresi yang telah dipakai berpengaruh signifikan atau tidak signifikan. Penggunaan hipotesis nol ( $H_0$ ) dipakai untuk menentukan apakah semua metrik dalam pengujian sama dengan nol (0). Menurut (Ghozali, 2001) ini berarti bahwa variabel bebas bukan merupakan penjelasan penting bagi variabel terikat. Jadi pengujian  $\alpha = 0,05$  maka uji F adalah:

1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima:  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap Y secara bersamaan.

2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima:  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Y secara bersamaan

b. Uji Statistik T

Menurut (Ghozali, 2011) Uji T atau Test T adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel bebas terhadap isi variabel terikat. Dalam kasus variabel independen hipotesis, uji T juga berguna untuk melihat bagaimana variabel

independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Oleh karena itu, jika uji  $\alpha > 0,05$  maka uji t adalah:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima: X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima: X1, X2 dan X3 tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pada uji ini, dengan melihat besarnya koefisien determinasi total R<sup>2</sup>, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dan nilai koefisien yang memiliki nilai kisaran antara 0-1. Apabila nilai koefisien determinasi totalnya R<sup>2</sup> yang mendekati 0 maka dapat dikatakan dampak variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) semakin lemah. Begitupun sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi totalnya R<sup>2</sup> yang mendekati 1 maka dapat dikatakan dampak variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) semakin kuat (Sudjana, 2009)

## RESULT AND DISCUSSION

### Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, diduga terdapat pengaruh dari CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah. Untuk membuktikan asumsi tersebut, maka perlu pelaksanaan percobaan dengan menggunakan analisis regresi data panel yang akan diolah dengan memanfaatkan aplikasi Eviews9. Pada regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan, yaitu *Model Common Effect (CE)*, *Model Fixed Effect (FE)*, dan *Model Random Effect (RE)*. Pada pemilihan model estimasi regresi data panel terbaik terdapat 3 (tiga) pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Haussman*, dan Uji *Langrange Multiplier*.

a. Uji *Chow*

Pada uji ini, memiliki tujuan untuk memilih model analisis data yang dipakai. Uji ini dipakai untuk pilih model terbaik antara Model Efek Umum (CE) dengan Model Efek Tetap (FE). Berikut hasil dari Uji *Chow*:

**Tabel 1. Uji *Chow***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(3,25)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	3	1.0000

**Tabel 2. Uji *Haussman***

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

**Tabel 3. Uji Langrange Multiplier**

Pada pengujian diatas untuk memperoleh model terbaik, maka dapat disimpulkan bahwa pada uji *chow* model *Common Effect* lebih sesuai, pada uji *haussman* model *Random Effect* lebih sesuai dan uji *langrange multiplier* model *Common Effect* lebih sesuai. Dengan demikian, dapat ditetapkan bahwa model **Common Effect (CE)** menjadi model yang terpilih dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

a. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat secara bersamaan, dan untuk menguji apakah model regresi yang telah dipakai berpengaruh signifikan atau tidak signifikan.

Berdasarkan pengujian statistik F, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000416 dan nilai F-hitung sebesar 8.305085. Nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga menerima  $H_1$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CAR, NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA secara bersamaan.

b. Uji Statistik T (Parsial)

Uji T atau Test T adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel bebas terhadap isi variabel terikat.

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.285714 (0.1306)	48.00000 (0.0000)	50.28571 (0.0000)

**Tabel 4. Uji Statistik T (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.986271	1.477232	-0.667648	0.5098
X1_CAR	0.362099	0.103321	3.504593	0.0016
X2_NPL	-0.236811	0.275686	-0.858989	0.3976

X3\_LDR -0.022894 0.020559 -1.113541 0.2749

Pada uji t ini, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari ketiga variabel bebas (CAR, NPL, dan LDR) terhadap variabel terikat (ROA). Berdasarkan hasil pengujian T-Statistik pada tabel 4, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1.) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada penelitian ini, hasil serta pembahasan mengenai hipotesis yang pertama dapat disimpulkan bahwa dalam uji statistik T (parsial) pengaruh CAR terhadap ROA memperoleh nilai t-statistik sejumlah 3.504593 dan nilai probabilitas sejumlah 0.0016. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hipotesis pertama dari hasil pengujian t-statistik, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Bernardin (2016) yang menyatakan bahwa CAR secara memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin tinggi kesempatan bank dalam memperoleh laba. Adanya modal yang besar, maka bank bisa mengoptimalkan pendayagunaan atas dana yang dimiliki ke dalam kegiatan investasi yang produktif. Semakin meningkatnya modal yang dimiliki, maka akan meningkatkan aset bank. Adanya peningkatan atas penggunaan aset produktif, maka akan meningkatkan operasional bank sehingga bank akan mencapai profitabilitas yang di harapkan.. Adapun dari penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Satriawan (2011) , Pinasti (2018), Pratiwi (2016) dan Julita (2016) memiliki hasil uji CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai negatif terhadap ROA.

### 2.) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada penelitian ini, hasil serta pembahasan mengenai hipotesis yang kedua dapat disimpulkan bahwa dalam uji statistik T (parsial) pengaruh NPL terhadap ROA memperoleh nilai t-statistik sejumlah -0.858989 dan nilai probabilitas sejumlah 0.3976. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil pengujian t-statistik, *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia (2018), Pinasti (2018) dan Pratiwi (2016) menyatakan bahwa NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat diputuskan bahwa H0 diterima. Data NPL yang diperoleh dari

setiap bank tersebut memiliki rasio  $\leq 5\%$ , maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio NPL memiliki risiko kredit bermasalah yang rendah sehingga tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut dikarenakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat menggambarkan kapabilitas bank dalam mengatur kredit bermasalah. Semakin besar nilai rasio NPL yang dimiliki, maka dapat diketahui bahwa kualitas kredit bank tersebut buruk. Tujuan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank yaitu untuk memperoleh laba dari adanya bunga bank. Apabila bank memberikan tingkat suku bunga yang tinggi pada kredit, maka keinginan pihak ketiga untuk melakukan pengambilan kredit menjadi semakin rendah, dikarenakan tingkat pengembalian dana yang harus dilakukan oleh pihak ketiga akan semakin besar. Begitupun sebaliknya, apabila bank memberikan tingkat suku bunga kredit yang rendah, maka keinginan pihak ketiga dalam melakukan pengambilan kredit akan semakin besar. Akan tetapi dengan adanya tingkat suku bunga yang rendah dan meningkatnya permintaan pihak ketiga dalam melakukan kredit dapat menimbulkan permasalahan dalam operasional perbankan seperti kurangnya pengawasan perbankan terhadap kredit yang diberikan di karenakan meningkatnya permintaan kredit oleh pihak ketiga hingga timbulnya masalah yang dimana terjadi akibat adanya penyimpangan penggunaan kredit yang dilakukan oleh pihak ketiga. Meningkatnya kredit bermasalah yang dialami oleh bank, maka dapat menyebabkan penurunan atas profitabilitas dikarenakan adanya penurunan atas kinerja keuangan bank. Adapun dari penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Satriawan (2011) dan Julita (2016) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

### 3.) Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada penelitian ini, hasil serta pembahasan mengenai hipotesis yang ketiga dapat disimpulkan bahwa dalam uji statistik T (parsial) pengaruh LDR terhadap ROA memperoleh nilai t-statistik sejumlah -1.113541 dan nilai probabilitas sejumlah 0.2749. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil pengujian t-statistik, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia (2018), Pinasti (2018) dan Pratiwi (2016) menyatakan bahwa LDR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Data LDR yang diperoleh dari setiap bank tersebut pada tahun 2012- 2019 memiliki rasio 69.43%-119,76% yang dimana nilai tersebut kurang dari serta

lebih dari standar ketentuan rasio BI, semakin tinggi nilai LDR maka semakin buruk limitasi likuiditas bank. Sebaliknya, semakin rendah nilai LDR, maka semakin berkurangnya efisiensi bank dalam menyalurkan kredit. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank berasal dari dana pihak ketiga (DPK), yang dimana bisa berupa tabungan, deposito maupun giro. Hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu komponen hutang lancar yang dimana nantinya dana tersebut dapat di salurkan kembali dengan cepat. Selain itu, pemberian suku bunga yang tinggi terhadap tabungan akan meningkatkan keinginan pihak ketiga untuk menabung. sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Kebalikannya, apabila tingkat suku bunga yang diberikan pada kredit tinggi, maka keinginan pihak ketiga dalam memperoleh kredit akan semakin rendah. Sehingga akan menyebabkan pihak ketiga memilih untuk menyimpan uang di bank yang dimana akan mengakibatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat menjadi berkurang dan akan menimbulkan masalah pada perbankan di karenakan pendapatan yang akan diperoleh bank hanya berasal dari simpanan pihak ketiga. Apabila pihak ketiga melakukan penarikan dana terhadap simpanannya secara tiba-tiba, maka bank akan mengalami kesulitan dikarenakan bank tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dengan adanya penarikan dana secara tiba-tiba tanpa adanya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank, maka akan membuat operasional perbankan terganggu dikarenakan bank telah menunjukkan kondisi dimana bank tersebut sudah tidak likuid, sehingga pencapaian bank terhadap profitabilitas akan menurun. LDR dapat berpengaruh terhadap profitabilitas apabila nilai LDR bank berada pada standar yang telah ditentukan oleh BI. Adapun dari penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Satriawan (2011), Karimah (2018), dan Bernardin (2016) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pada uji ini, dengan melihat besarnya koefisien determinasi total  $R^2$ , dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.470852	Mean dependent var	2.342500
Adjusted R-squared	0.414158	S.D. dependent var	0.673436

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R-squared sejumlah 0.470852 atau 47.09%. Hal ini memiliki arti

bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dapat dijabarkan oleh variabel CAR, NPL dan LDR sebesar 47.09%, sedangkan sisanya 52.91% dapat dijabarkan oleh variabel lain diluar penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Pulau Sulawesi, maka dapat disimpulkan pada Uji Statistik-F (simultan), menggambarkan bahwa variabel bebas CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat ROA. Sementara itu, pada Uji Statistik-T (parsial) ditemukan bahwa variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA. Pada Uji Statistik-T (parsial) ditemukan bahwa variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA. Pada Uji Statistik-T (parsial) ditemukan bahwa variabel bebas *Loan To Deposit Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Return on Asset dan Return on Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 172–182. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2611/3005>
- Edwar Yokeu Bernardin, D. (2016). Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return on Assets. *Ejournal BSI*, IV(2), 232–241. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Ghozali, & Imam. (2005). Analisis Multivariat dengan Program SPSS. In *Semarang* (Vol. 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julita. (2016). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Management Analysis Journal*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.15294/maj.v5i2.7622>
- Karimah, D., & Nuraini, I. (2018). Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Pulau Kalimantan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 132–144.
- Margaretha, F., & Setyaningrum, D. (2011). Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 47–55. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.47-56>
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL)

- dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 64-73. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.504>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 126-142. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Riski, A. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8), 885-902.
- Satriawan, G. H. Y., & Sudiartha, G. M. (2011). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(11), 1449-1466. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/5830>
- Sudjana. (2009). Metode Statistik. In Bandung. PT. Tarsito.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dan Pembelajaran. In Bandung (Vol. 1, Issue 1). Alfabeta.
- Wahyuni Pratiwi, L. P. S., & Wiagustini, N. L. P. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2137-2166.
- Warjiyo, P., & Solikin. (2004). *Kebijakan moneter, dalam Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia: sebuah pengantar*. In Jakarta. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.